

**METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI
DESA BORONG PA'LA'LA KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN
GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
pada Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SUHERNI
NIM : 50200116006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suherni
Nim : 50200116006
Tempat/Tgl.Lahir : Bontoramba, 01 September 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten
Gowa
Judul : Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam
Meminimalisasi Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la
Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 1 Maret 2021

Penyusun,

SUHERNI
NIM: 50200116006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa’la’la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Suherni, NIM: 50200116006, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021 M, bertepatan dengan 17 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Gowa, 1 Maret 2021 M.
17 Rajab 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I, M., Sos.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Tasbih, M,Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Mansyur Suma, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Puji dan syukur bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa’la’la Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa”. Salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Berhasilnya peneliti dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Peneliti juga banyak menghadapi suka duka dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin, M.Hum sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dan Perencanaan Keuangan,

- prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA. Sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
 3. Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. Mansyur Suma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
 4. Dr. Tasbih, M.Ag. dan Dr. Mansyur Sumah, M.Pd sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti ini.
 5. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag sebagai munaqisy I dan Dr. Syamsidar, M.Ag. sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
 6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag, SS., MA, serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian skripsi ini.
8. Muslimin selaku Kepala KUA dan Ramli Supriadi selaku kepala Desa beserta para jajarannya yang telah memberikan wadah untuk meneliti.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sikki dan Ibu Hatipa, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya telah membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih dan sayangnya, yang tulus mendoakan hingga saat ini serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan doa kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa ucapan terima kasih peneliti tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka.
10. Kakak-kakak tercinta, Kartini, Karlina, Paisal, Asrianty, dan juga adik Muh Adrian yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2016, khususnya bepeice yang selalu ada menemani baik suka maupun duka. Menciptakan kenangan indah selama empat tahun duduk di bangku kuliah.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam membuat skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari

kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Gowa, 1 Maret 2021

Penyusun,

SUHERNI
NIM: 50200116006

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PEGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 10-28
A. Ruang Lingkup Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	11
B. Kenakalan Remaja	19
C. Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam meminimalisir Kenakalan Remaja	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 29-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
 BAB IV METODE BIMBINGAN DAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI DESA BORONG PA'LA'LA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA	 38- 60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Factor kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	48
C. Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.....	56
 BAB VPENUTUP 61	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian 61	
 DAFTAR PUSTAKA	 62-64
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 65-69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan dan Jumlah Penduduk di Desa Borong Pa'la'la
Tabel 4.2	: Komposisi Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Borong Pa'la'la
Tabel 4.3	: Penggunaan Lahan di Desa Borong Pa'la'la
Tabel 4.4	: Jenis Usaha Yang ada di Desa Borong Pa'la'la
Tabel 4.5	: Mata Pencaharian Penduduk di Desa Borong Pa'la'la
Tabel 4.6	: Komposisi Tingkat Kemiskinan di Desa Borong Pa'la'la
Tabel 4.7	: Keadaan Sarana dan Prasarana Umum di Desa Borong Pa'la'la

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawa)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawa)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....اِ.....اُ.....	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> [~]	Ā	a dan garis di atas
كَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> [~]	Ī	i dan garis di atas
وَّ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ك ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun tā' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : SUHERNI
NIM : 50200116006
Judul : Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”, dengan sub masalah yaitu: 1. Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa? 2. Bagaimana upaya Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sumber data primer penelitian ini yaitu Sarmilah, S.Pd.I., M.Pd Penyuluh Agama Islam di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang sebagai informan kunci, informan tambahan yaitu Muslimin kepala KUA Pattallassang, Salma dan Nurdin sebagai orang tua, Wawan dan Rian sebagai remaja. Sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran dan sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan factor kurangnya Pendidikan agama. Upaya meminimalisir kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu: Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja, melakukan pendekatan khusus terhadap remaja dan kerja sama dengan pemerintah.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu: 1). Hendaknya Penyuluh Agama Islam mampu memfokuskan perhatiannya terhadap remaja, memberikan apa yang di butuhkan serta mampu menunjang remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya. 2). Hendaknya Pemerintah bisa bekerja sama dengan Penyuluh agar mampu meminimalisir kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan sangat rentan terhadap berbagai masalah karena rawan oleh pengaruh-pengaruh negative. Namun harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki, seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu juga remaja sebaiknya diberikan bimbingan agama sebagai pedoman hidup karena masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselerasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada remaja, individu memiliki tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan.¹

Selain karena ciri-ciri remaja seperti di atas, Sigmund Freud menegaskan bahwa penyebab utama dari perkembangan tidak sehat maupun menyesuaikan diri

¹Irwanti Said, *Analisa Problema Sosial* (Makassar: Alauddin University Pres, 2012) h. 35

dan *kriminalitas* anak dan remaja adalah *konflik mental*, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya, seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Berbagai permasalahan yang terjadi di masa remaja ini sudah tak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggihnya *teknologi*, maka semakin cepat diperoleh *informasi* yang *kompleks* (terperinci) mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga semakin disadari tentang banyaknya permasalahan pada remaja.²

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemakaian narkoba di kalangan remaja, dan adanya seks bebas di kalangan remaja di luar nikah. Ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia yaitu krisis moral yang terjadi di kalangan remaja.³

Remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas kedurjanaannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi, hanya bisa dirasakan aksesnya. Banyak perbuatan kejahatan anak-anak dan remaja tidak dapat diketahui, dan tidak dihukum disebabkan antara lain: kejahatannya dianggap sepele, masalah kecil-kecil saja sehingga tidak perlu dilaporkan kepada yang berwajib.; orang segan dan malas berurusan dengan polisi dan pengadilan; orang merasa takut akan adanya balas dendam.⁴

Kejahatan anak remaja makin hari menunjukkan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebiasannya melakukan aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus meneru berkembang sejalan dengan perkembangan teknologin,

²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Cet IV; Jakarta: PT. Rineka cipta 2005), h. 20

³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet I; Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2011), h.230

⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Edisi VIII (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

industrialisasi dan urbanisasi. Ujud perilaku kejahatan tersebut seperti pencurian, gebut-gebutan di jalan, meminum miras, begadang dan perkelahian anatar dusun dengan dusun lain yang membawa korban jiwa, sehingga remaja sangat meresahkan masyarakat.

Melihat fenomena di atas maka perlu adanya penanganan khusus untuk memecahkan persoalan kenakalan remaja. Dengan adanya perhatian dan penanganan yang lebih serius, maka dapat meminimalisir kenakalan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya Bimbingan Penyuluhan Islam yang berfungsi membantu remaja dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dapat membantu remaja untuk berperilaku lebih baik.

Saat seorang tidak mampu melewati masa remaja sebagaimana yang diharapkan, ini akan menimbulkan situasi-situasi yang sulit bagi dirinya sehingga akan mempengaruhi sifat dan perilakunya sehari-hari. Hal yang paling dikhawatirkan akan mengarahkan ia pada sifat dan perilaku negative dan akan berujung kepada perilaku-perilaku menyimpang. Biasanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja tidak disebut sebagai kejahatan akan tetapi sebagai perilaku menyimpang remaja. Secara umum perilaku menyimpang remaja terjadi akibat kesulitan seseorang dalam menyesuaikan dirinya terhadap tuntunan-tuntunan dan tugas-tugas sebagai seorang remaja yang sangat berbeda dengan masa sebelum menjadi remaja.⁵

Remaja membutuhkan bimbingan untuk mengenal potensi beragama pada dirinya selain itu dengan bimbingan agama remaja akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan bimbingan agama yang didapatkan dari orang tuanya. Sejalan dengan proses perkembangan jiwa beragama dari anak, bimbingan yang masih dalam masa

⁵Sarlito W. Sarwono, *psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 255

remaja, maka corak dan tingkat serta reaksi-reaksi keagamaan pada mereka sering menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan menurut ukuran orang dewasa. Akan tetapi apabila jiwa mereka dapat dipahami seluk beluknya sebagai jiwa sedang berproses menuju kematangannya, dalam tingkatan-tingkatan ada yang harus mengalami kegoncangan batin dan keimanan pada masa pubertas, maka hal tersebut tak perlu dirisaukan, asalkan para pembimbing dan penyuluh dalam hal ini orang tua dapat mengendalikan secara tepat.⁶

Metode bimbingan penyuluhan Islam sangat diperlukan pada remaja dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun kelompok) tentang kebenaran nilai buruknya remaja yang nakal (kenakalan remaja) dalam pandangan kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya⁷

Berdasarkan hasil peliti saat ini di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallasang Kabupaten Gowa, kondisi Remaja pada umumnya 1.cenderung peminum tua (ballo), 2. balapan liar, 3. begadang. Dalam keadaan remaja saat minum ballo sangat meresahkan masyarakat dan mengganggu ketenangan, misalnya perkelahian antara remaja yang satu dengan lain sehingga masyarakat sangat terganggu dengan kelakuan remaja.

⁶Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan terapi Islam* (Makassar: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat:2001), h. 80

⁷M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 2008), h. 24.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa’la’la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”. Penelitian ini akan difokuskan

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain: faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi, kurangnya Pendidikan agama
- b. Upaya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam meminimalisir kenakalan remaja antara lain: Memberikan bimbingan dan penyuluhan melalui pendekatan dakwah, penanaman nilai agama, masyarakat dan pemerintah desa saling bekerja sama dengan melakukan kegiatan yang bersifat positif, dan pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini ialah Bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Borong Pa’la’la kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

Dari pokok masalah tersebut, maka dirumuskan dalam dua sub masalah sebagai berikut:

1. Apa factor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana upaya Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

1. Kaitannya dengan Buku-buku

Eksistensi kajian pustaka dalam poin dimaksudkan untuk memberikan pemahaman serta penegasan bahwa masalah yang menjadi kajian tentang Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di desa Borong Pa'la'la kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, maka penulis perlu menjelaskan dan menggambarkan beberapa pandangan tentang beberapa judul buku yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Buku karangan Samsul Munir Amin, yang berjudul “ Bimbingan dan Konseling Islam” yang menjelaskan tentang bagaimana pengertian, tujuan dan fungsi bimbingan konseling, bentuk-bentuk bimbingan konseling, Teknik bimbingan konseling, program-program bimbingan konseling, psikoterapi dalam Islam, hubungan psikoterapi dan Konseling, kesehatan Mental (Mental Hygiene), problematika bimbingan dan konseling, program bimbingan konseling di sekolah, bimbingan konseling bidang karier dan pekerjaan, bimbingan konseling bagi

perilaku menyimpang, bimbingan konseling bagi kenakalan remaja, dan lain-lain.⁸

- b. Buku karangan Kartini Kartono, yang berjudul “ Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja” yang menjelaskan tentang kenakalan remaja saat ini baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kejahatannya. Hal ini dapat dilihat dari: semakin banyaknya pengedaran dan penggunaan ganja dan bahan narkotik di tengah masyarakat, meningkatnya jumlah remaja yang terbiasa menunggang minuman keras, penjam-bretan dan keberandalan di jalan-jalan ramai, tindak kekerasan oleh kelompok anak muda, penganiayaan berat, pemerkosaan sampai pada pembunuhan secara berencana dan pemerasan di sekolah terhadap murid yang lemah yang mempunyai orangtua yang kaya.⁹
- c. Buku karangan Soerjono Soekanto, yang berjudul” Sosiologi Keluarga tentang ikhwah keluarga remaja dan anak” menjelaskan tentang orang tua ideal dulu kini dan mendatang, peran keluarga di dalam lingkungan social dan hukum, lingkungan social kota besar dan dampak terhadap Pendidikan keluarga, remaja dan masalahnya, lingkungan anak dan remaja, tinjauan tentang bimbingan dan konselor mahasiswa tentang keluarga dan tingkah laku social dan sebagainya.

2. Hubungan dengan penelitian terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Asnul Fajrin, Mahasiswa jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (cet I ; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal. 38.

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, hal. 23

Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “ Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kacamatan Patallassang Kabupaten Takalar”.¹⁰ Dari hasil penelitian lebih memfokuskan dampak yang terjadi kenakalan remaja dan kondisi perubahan social budaya yang begitu cepat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Mulywan, Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu, dengan judul”Analisis Kenakalan Remaja Pedesaan Studi di Kacamatan Semidang Kabupaten Seluma”.¹¹ Dari hasil peneliti lebih memfokuskan masalah-masalah kenakalan remaja dan bentuk-bentuk pelayanan social bagi remaja.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muthohar, jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam dengan judul “Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja melalui Bimbingan KonselinIslam Berbasis Pengalaman Outbound Pada Siswa SMP Teuku Umar Semarang”¹² penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berfokus pada tujuan mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada siswa SMP Teuku Umar Semarang, mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling ilisma berbasis pengalaman outbound dan untuk mendeskripsikan factor penghambat dan pendukung dalam melakukan bimbingan tersebut.

¹⁰ Asnul Fajrin, “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaeten Takalar” *skripsi* (Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 41

¹¹ Yoga Mulywan, “Aanalisi Kenakalan di Kalangan Remaja Pedesaan di Kecamatan Semidang Kabupaten Seluma” *skripsi* (Bengkulu; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014), h. 46

¹² Akhmal Muthohar, “Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Berbasis Pengalaman Outbound pada Siswa SMP Teuku Umur Semarang” *skripsi* (Semarang; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang 2017), h. 50

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dari penelitian tersebut. Baik dari perspektif kajian maupun dari objek yang membedakan, karena tidak ada satupun yang membahas tentang Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Adapun persamaan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dengan judul “*Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam*” yakni:

- a. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'ka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui upaya bimbingan penyuluhan islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai factor-faktor yang terjadinya kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- 2) Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembimbing, agama maupun orng tua dan pemerintah terutama untuk

memberikan rujukan bagaimana metode bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja maupun pihak yang terkait dengan penelitian ini.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi orang tua, remaja dan masyarakat sekitar mengenai factor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Ruang Lingkup Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Pengertian dan Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan islam merupakan terjemahan dari istilah *gudence* dan *conseling* dalam Bahasa inggris, kata *gudence* berasal dari kata dasar kata (*to gudence*), yang artinya menuntut, memedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan adapun pengertian bimbingan secara harafia adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntup orang lain kea rah tujua bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini masa yang akan datang.¹³

Jadi kata”*gudence*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan sedangkan kata “*counseling*” adalah kata dalam Masdar “ *to cousel*” yang artinya memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orng secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Jadi arti *conseling* adalah pemberian nasehat pada orang lain secara individual (perorangan) yang dilakukan dengan *face to face*. Kemudian di Indonesia dikenal dengan penyuluhan.¹⁴

Prayitno berpendapat bahwa Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

¹³Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Cet. I; Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h.98.

¹⁴M. Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Cet II; Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h.13.

individu dan saran yang ada dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.¹⁵

Shertzer dan Stone bahwa bimbingan merupakan prosese pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.¹⁶

Menurut Rahmat Natawidjaja menyatakan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social.¹⁷

Bimbingan penyuluhan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah swt.¹⁸ Seperti dalam firman Allah QS. Al-‘Asr/103:3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

¹⁵Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 99.

¹⁶M. Faud Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (cet I; Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) hal. 2.

¹⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (cet I ; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal. 5.

¹⁸Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2013), h. 22.

Terjemahnya:

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.¹⁹

Penjelasan ayat di atas adalah Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh, mereka tidak termasuk orang-orang yang merugi di dalam perniagaanya (nasehat-menasehati) artinya sebagian di anatar mereka menasehati sebagian yang lainnya (suapaya menaati kebenaran) yaitu iman (nasehat-menesehati dengan kesabaran) yaitu di dalam menjalankan amal ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Menurut Anur Rahim Fiqih menyatakan bahwa bimbingan penyuluhan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat.

Menurut Halen A, menyatakan bahwa bimbingan penyuluhan Islam merupakan prosese bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu, agar dia dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an nur karim dan sunnah Rasulullah.²⁰

Berdasarkan definisi di atas kita bisa memahami bahawa dalam pengertian bimbingan dan penyuluhan islam adalah prosese pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kusilatan baik lahir maupun batin di dalam lingkungan hidupnya agar seseorang mampu mengatasi permasalahannya

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.(Surabaya: Halim, 2014), h. 19.

²⁰M. Faud Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, h.17

sendiri agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan dan fungsi bimbingan penyuluhan Islam

Adapun tujuan bimbingan penyuluhan Islam terhadap klien secara umum Adalah:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c. Membantu individu dalam mencapai tujuan hidup bersama dengan individu-individu yang lain
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.²¹

Tujuan bimbingan penyuluhan Islam menurut Ainur Rahim Faqih adalah untuk

- a. Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi dan kesempatan yang ada
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kebutuhan orang lain
- c. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada
- d. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai diri secara maksimum

²¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 38.

- e. Membantu klien untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik mental dan sosial²²

Menurut M. Arifin, M.Ed., tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut.

Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Adapun Fungsi bimbingan penyuluhan Islam

- a. Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau Korektif: yakni membantu individu memecahkan Masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi presertatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik dapat terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap

²²Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. II; Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 54.

²³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* , h. 40.

baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya kembali masalah baginya.²⁴

3. Metode bimbingan penyuluhan Islam

Menurut M. Arifin, Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam yakni:

- a. Wawancara, salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.
- b. Metode Group Guidance (bimbingan secara berkelompok) yakni komunikasi langsung oleh pembimbing dengan klien dalam kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, symposium atau dinamika kelompok (group dynamics) dan sebagainya.
- c. Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan), metode ini mempunyai dua macam yakni:
 - 1) Client Centered (berpusat pada klien), yaitu pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dengan system pancingan yang berupa satu dua pertanyaan yang terarah.
 - 2) Metode Edukatif, yakni cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan.
- d. Metode Psikoanalisa (penganalisan jiwa), metode ini untuk memperoleh data-data tentang jiwa tertekan bagi penyembuhan jiwa klien tersebut.

²⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, h. 37

- e. Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan), metode ini bersifat mengarah kepada klien untuk mengatasi kesulitan (problema) yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi/dialami klien dalam kelompok.²⁵

4. Unsur-unsur bimbingan penyuluhan Islam

Bimbingan penyuluhan islam mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan penyuluhan Islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseling dan masalah yang dihadapinya,

a. Konselor

Konselor adalah orang yang berarti bagi klien, konselor merima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya hingga saat kritis sekalipun dengan upaya menyelamatkannya dari keadaan yang tidak menguntungkan, baik untuk jangka Panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.²⁶

Menurut Thohari Musnama, persyaratan menjadi konselor antralain:

- 1) Kemampuan professional
- 2) Sifat kepribadian
- 3) Kemampuan kemasyarakatan

²⁵M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Cet. VI; Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2008, h. 44.

²⁶ Aswadi, Iyadah dan Ta'ziyah, *Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 28.

- 4) Ketakwaan kepada Allah swt.²⁷

b. Klien (konseling)

Klien adalah seseorang yang mengalami kesulitan atau yang perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikan. Dalam buku bimbingan penyuluhan Islam, W.S Winkel menyebutkan ada beberapa syarat seseorang klien, antara lain:

- 1) Kebaranian untuk mengekspresikan diri kemampun untuk mengutarakan persoalan, untuk memberikan informasi dan data-data yang diperlukan.
- 2) Motivasi yang mengandung keinsyafan adanya suatu masalah dan bersedia untuk membicarakan masalah itu dengan konselor dan keinginan untuk mencari penyelesaian.
- 3) Keinsyafan untuk tanggung jawab dan keharusan berusaha sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, klien adalah individu yang mempunyai masalah yang tidak dapat diselesaikan dan membutuhkan bantuan orang lain yaitu konselor untuk mencari alternatif dan motivasi agar tetap eksis dalam menjalani hidupnya dan dapat menerima kenyataan hidupnya.²⁸

c. Masalah

Thohari Musnawar mengatakan bahwa konseling berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu dimana masalah tersebut timbul karena berbagai faktor dalam bidang kehidupan, maka yang ditangani, oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan antara lain:

- 1) Pernikahan
- 2) Social (kemasyarakatan)

²⁷ Thomari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010), h. 24

²⁸ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Agama*, h. 76.

3) Pekerjaan (jabatan)

d. Keagamaan

Jadi dapat dikatakan bahwa masalah dan dinamika remaja tidak akan berhenti karena terkait dengan dinamika hidup manusia di dunia. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan berbagai masalah yang kompleks tentunya perlu mendapat perhatian.²⁹

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian remaja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari nakal yang berarti menyalahi aturan (tidak menurut mengganggu, dan lain sebagainya terutama bagi anak-anak).³⁰ Istilah kenakalan remaja dalam penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari” *juvenile delinquency*” *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudiandiperluas menjadi jahat, a-sosial, pelanggar aturan.³¹ Kenakalan remaja dalam social dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif menyimpang masalah social terjadi karena terdapat pemyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan social ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku.³²

²⁹Thohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 41..

³⁰Tim Penyusun *Kamus Besar Indonesia* , ed. III (Jakarta: Balai Pustaka , 2007) h. 792.

³¹Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Bandung:Alumni Bandung, 2002), h. 6.

³²Prayitno & Amati, E. *Dasar-dasr bimbingan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 9.

Bentuk kenakalan remaja ada berbagai macam, ada yang masih dalam tahap kewajaran, ada pula yang sampai melampaui batas, hingga remaja melakukan kesalahan yang melanggar agama dari kenakalannya tersebut. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an yang menunjukkan balasan perilaku-perilaku yang sering dilakukan manusia, seperti yang terdapat dalam firman Allah. QS. Al-Ma'idah/5:29

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ نَبْنِئَ بِنَاغِي وَإِثْمَكَ فَتَكُونُ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim.³³

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *Adolescentian* yang berarti remaja yang tumbuh atau menjadi dewasa).³⁴ Masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16-17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun, yaitu usia matang secara hokum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan priode yang sangat singkat.

35

Remaja menurut WHO (word healty organisation), memberikan definisi tentang remaja pada tahun 1974, remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria pada remaja, yaitu biologis, psikologis dan social ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut. Sebagai berikut

³³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.(Surabaya: Halim, 2014), h. 112.

³⁴ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 55.

³⁵Yudrik Jahja. *Psikologi perkembangan*,(cet I; Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2011) h. 221.

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.³⁶

Masa remaja adalah peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya yaitu belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segi tubuh masih kecil, organ tubuh belum dapat hidup berfungsi secara sempurna. Kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung padanorang dewasa belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal dan mereka menerima kedudukan seperti itu.³⁷

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm & stres*.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.

³⁶Istianah A, Rahman, *psikologi Remaja* (cet I, Makassar: Alauddin University Press 2014), h. 63.

³⁷Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta; Bulan Bintang, 2005), h. 82.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.³⁸

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar norma sosial, norma susila, kesopanan, norma hukum dan norma agama. Sedangkan menurut Fuad Hasan merumuskan definisi juvenile delinquency adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.³⁹

2. Faktor penyebab kenakalan remaja

- a. Factor internal yaitu hal-hal yang bersifat interen yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau penyakit kejiwaan yang dalam diri pribadi itu sendiri.⁴⁰ Yang termasuk factor internal kenakalan remaja diantaranya berikut

1) Intelegensi

Perbedaan intelegensi berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai-nilai social remaja yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul dan berinteraksi di masyarakat. Sebaliknya orang yang intelegensinya di bawah normal akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat.

2) Jenis kelamin

³⁸Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan* (cet III; Jakarta: Prenadamedia Group 2013), h. 235.

³⁹Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), h. 10

⁴⁰M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, h. 81

Kenakalan remaja dapat juga diakibatkan karena perbedaan jenis kelamin. Anak laki-laki cenderung ingin berkuasa dan menganggap remaja pada anak perempuan.

3) Umur

Umur mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang semakin bertambah umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaan, makin mantap pengendalian emosinya dan makna tepat segala tindakannya.⁴¹

b. Factor Eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan anak yang bersumber dari luar diri pribadi anak yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat sekitar. Hal yang termasuk factor eksternal kenakalan remaja adalah:

1) Keluarga

Keluarga adalah Lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan Pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak; dan menjadi unit social terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak. Salah satu pemicunya rumah tangga berantakan, bila rumah tangga terus-menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmoni dalam keluarga, dan anak sangat bingung dan merasakan ketidakpastian emosional.

⁴¹ Mulyono Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz 2010) h. 130.

Secara tidak sadar anak memproyeksikan kekacaun hatinya keluar (disebabkan oleh berantakannya keluarga dan lingkungan rumah sendiri) dalam bentuk konflik terbuka dan perkelahian individual maupun massal. Dalam tersebut kesukaan berkelahi para remaja bisa distimulir oleh kondisi rumah tangga yang berantakan.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olahraga, minimalnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan padat (50-60), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan sebagainya.

Minat belajar anak remaja menjadi menurun sebaliknya menjadi lebih tertarik pada hal-hal nonpersekolahan, misalnya; masalah seks, hidup santai, minum - minuman keras, mengisap ganja dan bahan narkoba lainnya; suka membolos sekolah, lebih suka berkeliaran di jalan-jalan raya, mengunjungi daerah-daerah “lampu merah” melakukan eksperimen dan perkosaan beramai-ramai, melihat film biru, dan melakukan perkelahian untuk menggugah gairah hidup.

Sebagai akibatnya, anak jadi ikut-ikutan tidak mematuhi semua aturan, ingin jadi bebas liar, mau berbuat semaunya sendiri, menjadi agresif, juga suka melakukan perkelahian di luar sekolah untuk melampiaskan kedongkolan dan frustasinya.⁴²

3) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuk akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Adanya pengangguran di dalam masyarakat

⁴²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, h. 121.

terutama di kalangan anak-anak remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam baik dari segi bentuk maupun dalam kualitas dan kuantitasnya. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perburbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat agama, Susila maupun hukum.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pergaulan remaja.

4) Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Pada masa remaja tengah, biasanya remaja benar-benar mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenisnya. Gejala ini sebenarnya sehat bagi remaja, tetapi tidak jarang juga menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sebaiknya remaja tidak berfokus pada hubungan asmara karena belum mampu mengontrol emosiyang dapat menimbulkan konflik.

5) Media Massa

Berbagai tayangan di mediasosial tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat mempengaruhi perkembangan perilaku individu. Remaja yang belum mempunyai konsep yang benar

⁴³Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.19.

⁴⁴Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *psikologi Remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004), h. 70.

tentang norm-norma dan nilai-nilai social dalam masyarakat, sering kali menerima mentah-mentah semua tayangan itu. Penerimaan tayangan-tayangan negative yang ditiru mengakibatkan perilaku menyimpang.⁴⁵

3. Ciri-ciri kenakalan remaja

Perilaku nakal atau yang dikenal dengan delinquent adalah perilaku jahat. Criminal dan melanggar norma-norma social dan hokum. Perilaku delinquent merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan efektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan adolensense.

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan krimonologi bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut:

Menurut Adler (1952) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut

- a. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugah, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perilaku antar gang, antar kelompok, antar sekolah , antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
- e. Kriminasitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.⁴⁶

⁴⁵Farid Hasyim dan Mulyono. *Bimbingan dan Konseling Religeus*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 131.

⁴⁶Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, h. 22.

Berdasarkan paparan di atas bahwa factor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang besumber dari dalam individu sedangkan faktor eksternal dari luar individu. Dimana kita lihat di atas bahwa remaja kurangnya pemahaman gama, kurangnya pengendalian diri, konflik batin, intelegensi dan kebebasan yang berlebihan.

C. Upaya bimbingan penyulham Islam dalam meminimalisir kenakalan remaja

Peran bimbingan penyuluhan Islam mengatasi kenakalan remaja dengan berbagai fenomena seperti tauran, perilaku menyimpang seksual, degradasi moral dan sebagainya. Menunjukkan bahwa dengan bekal Pendidikan seseorang mampu menjawab atau memecahka berbgai persoalan. Hal ini mengdiksikan perlu adanya upaya pendekatan selain melalui proses pembelajaran yaitu melalui upaya pendekatan bimbingan dan penyuluhan islam yang dilakukan di luar proses pembelajaran.⁴⁷

Beberapa upaya yang dilakukan bimbinga konseling Islam yaitu :

- 1) Tujuan bimbingan bimbingan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Konselor menginformasikan dan menentukan klien untuk memahami, menyakini iman ke dalam hati sanubarinya. Iman ini harus dipelihara bahkan dikembangkan sebab iman itu dapat bertambah dan berkurang.

⁴⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

- 3) Konselor menutun dan membantu klien untuk memahami hakikat shalat dan pelaksanaannya, konselor mengajak shalat kliennya dengan khusuk, dan sedapat mungkin konsisten.
- 4) Umumnya orang yang tidak mau segera menikah karena berbagai alasan, anantara lain karena tidak memiliki biaya untuk menikah ataupun memberi nafkah kepada calon istrinya. Untuk khusus tersebut, konselor dapat berfungsi sebagai fasilitator antara klien yang bermasalah dengan pihak orang kaya yang dermawan, guna menginfakkan hartanya kepada si miskin atau untuk dapat bekerja sesuai dengan bakat dan pembawaannya atau mencari pekerjaan yang kelak dapat dipakai sebagai sumber hidupnya.
- 5) Menurut nalurinya manusia, sebaik laki-laki maupun perempuan memiliki dorongan untuk melakukan hubungan seksual, laki-laki dengan perempuan, atau sebaliknya perempuan dengan laki-laki. Oleh karena itu, sudah seharusnya seseorang untuk memenuhi dorongan seksual sesuai dengan yang berlaku secara fitrah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, konselor atau penyuluh harus membantu klien untuk memahami kedudukan manusia yang mulia dan berperilaku mulia sebagaimana kodrat dan martabatnya yang mulia itu.
- 6) Mastrubasi bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dalam membimbing klien terhadap perilaku ini, konselor atau penyuluh harus menjelaskan kepada klien tentang tidak terpujinya melakukan perbuatan mastrubasi.

- 7) Konselor atau penyuluh harus menjelaskan kepada klien bahwa festitesme adalah perbuatan yang tidak layak dilakukan oleh seorang muslim, sehingga sebaiknya dihindari.⁴⁸

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* h.361.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat dirumuskan setelah mempelajari sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.⁴⁹

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.⁵⁰

⁴⁹Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (cet II Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2007), h. 209.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif* (cet VII Bandung: Alfabeta, 2013) h.2

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian dapat menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya mengandung unsur faktual yang ada pada objek. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait dengan relita yang ditemukan. Maka dalam hal ini, peneliti melihat turun langsung ke lapangan untuk melihat peristiwa yang terjadi dan turut mewarnai peristiwa yang terjadi.

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian yakni di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Bimbingan dan penyuluhan Islam

Pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.⁵¹

Pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam yang dimaksud adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena Gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan akurat.

2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan *psikologi* meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.⁵² Psikologi berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan dan

⁵¹Bimo Waligito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV (cet II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2002, h. 2.

⁵²W. A Gerungan, *psikologi sosial* (cet II, Bandung. PT. Rafika Aditima, 2009), h. 1

gejala jiwa. Pendekatan psikologi mengamati tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan dalam hukum-hukum kejiwaan manusia.⁵³

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasi dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah para informan secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci *key informan* yaitu Sarmila sebagai penyuluh agama. Sedangkan informan tambahan yaitu Wawan, Rian sebagai remaja dan Nurdin, Muslih sebagai orang tua di Desa Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat dibagi atas dua: pertama kajian pustaka yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada referensinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

⁵³Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2013) h. 55.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Obsevasi

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indera.⁵⁴

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terbuka. Maksud dari pengamatan terbuka yaitu pengamatan secara terbuka yang diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk megatahui peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan dan jawaban-jawaban informan di catat dan di rekam dengan alat rekam (*tape recarder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada informan yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁵⁶

Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Seperti wawancara melalui

⁵⁴Burhan Bung, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (cet II; Jakrta: Prenamedia Group, 2015), h. 143.

⁵⁵Lexi j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 176.

⁵⁶Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 67.

televisi, radio, merupakan metode yang baik untuk informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁸ Adapun secara dokumentasi seperti foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi. Peneliti akan menyimpulkan data dengan teknik dokumentasi yakni melakukan pencarian dan pengambilan informasi berupa foto dan menguraikan dengan arah penelitian.

E. Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat tersebut data dikeumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.⁵⁹ Adapun instrumen penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan, buku, pulpen, dokumen serta alat penunjang seperti kamera, perekam suara.

⁵⁷Cholid Nurbuko, n Ali Ahmad, *Metodologi Penelitian* (cet, III; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), h, 70.

⁵⁸Sandu Siyoto n Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (cet, I; Yogyakarta: Literasi Mediapublishing, 2015) h. 77

⁵⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (cet IV; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 134.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya menjadi temuan bagi orang lain. Menurut Hamidi, sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

2. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang berkumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁰

Dengan melakukan reduksi data maka peneliti lebih mudah dalam melakukan pemilihan data pokok dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display)

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data.⁶¹ Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁶² Melalui penyajian data ini maka peneliti

⁶⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (edisi II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 84

⁶¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 85

⁶²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII: Bandung: Alfabeta, 2013,) h. 95.

diharapkan dapat menarik benang merah dari setiap teman yang tersaji sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan hasil akhir dari penyajian data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusiojn Drawing/ verification*)

Kesimpulan dalam peneltian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶³ Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terkahir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari irisan dan benang merah teman di tahap penyajian data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan peneliti. Penarikan kesimpulan juga lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui inti penelitian yang dilakukan.

⁶³Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Profil Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah adminstrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta. Kabupaten Gowa berada pada bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan berbatas dengan 7 Kabupaten/kota lain yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota makassar dan Kabupaten Maros. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Takalar dan Jeneponto sedangkan dibagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1,883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kacamatan dengan Desa/Keluruhan definitife sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.⁶⁴

2. Letak Geografis Kacamatan Pattallassang

Secara geografis Pattallassang berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah bagian utara berbatatatan dengan kota Makassar dan Kabupaten Moros, Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan

⁶⁴Website Resmi Kabupaten Gowa, <http://gowakabgo.id/profile>, diakses pada tanggal 13 November 2020.

Parangloe, dan Bagian Selatan dengan Kecamatan Bontomarannu dan bagian Barat berbatasan Kecamatan Somba Opu.

Wilayah administrasi Kecamatan Pattallassang terbentuk sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 22 tahun 2001 tentang pembentukan kecamatan dalam wilayah Kabupaten Gowa. Kecamatan Pattallassang dengan luas 84,96 KM² sampai pada tahun 2011 terdiri delapan desa yang semuanya merupakan klafikasi perdesaan, tiga pulu enam dusun, delapan puluh dua RW dan serta lima puluh delapan RT. ⁶⁵Merupakan klifikasi perdesaan, tiga pulu enam dusun, delapan puluh dua RW dan lima puluh delepan RT.

3. Profil Desa Borong Pa'la'la

b. Sejarah Desa

Sebelum berdiri dan menjadi sebuah Desa, dulunya Desa Borong Pa'la'la dikenal dengan Sumbarrang. Menurut keterangan dari Bapak sekretaris Desa Abdul Hafid, S.Sos (mantan sekretaris desa). Pada tahun 1993 masih terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Sumbarrang yang dikepalai oleh Bapak Nasaruddin Daeng Tiro dan Dusun Borong Pa'la'la yang di kepalai oleh Bapak Abdul Hafid, S.Sos, di mana pada waktu itu masih merupakan bagian dari pemekaran Desa Sunggumanai Kacamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Kepala Desa pertama adalah Abdul Salam (ditunjuk untuk desa persiapan) yang menjabat selama 2001-2007 (6 tahun).

Sejarah awal terbentuknya Desa Borong Pa'la'la di awali tahun 2001. Untuk penanamanya sendiri diambil dari nama salah satu dusun yaitu dusun borong pa'la'la (sekarang Dusun Bontoa0. Pada waktu itu masih menjadi bagian

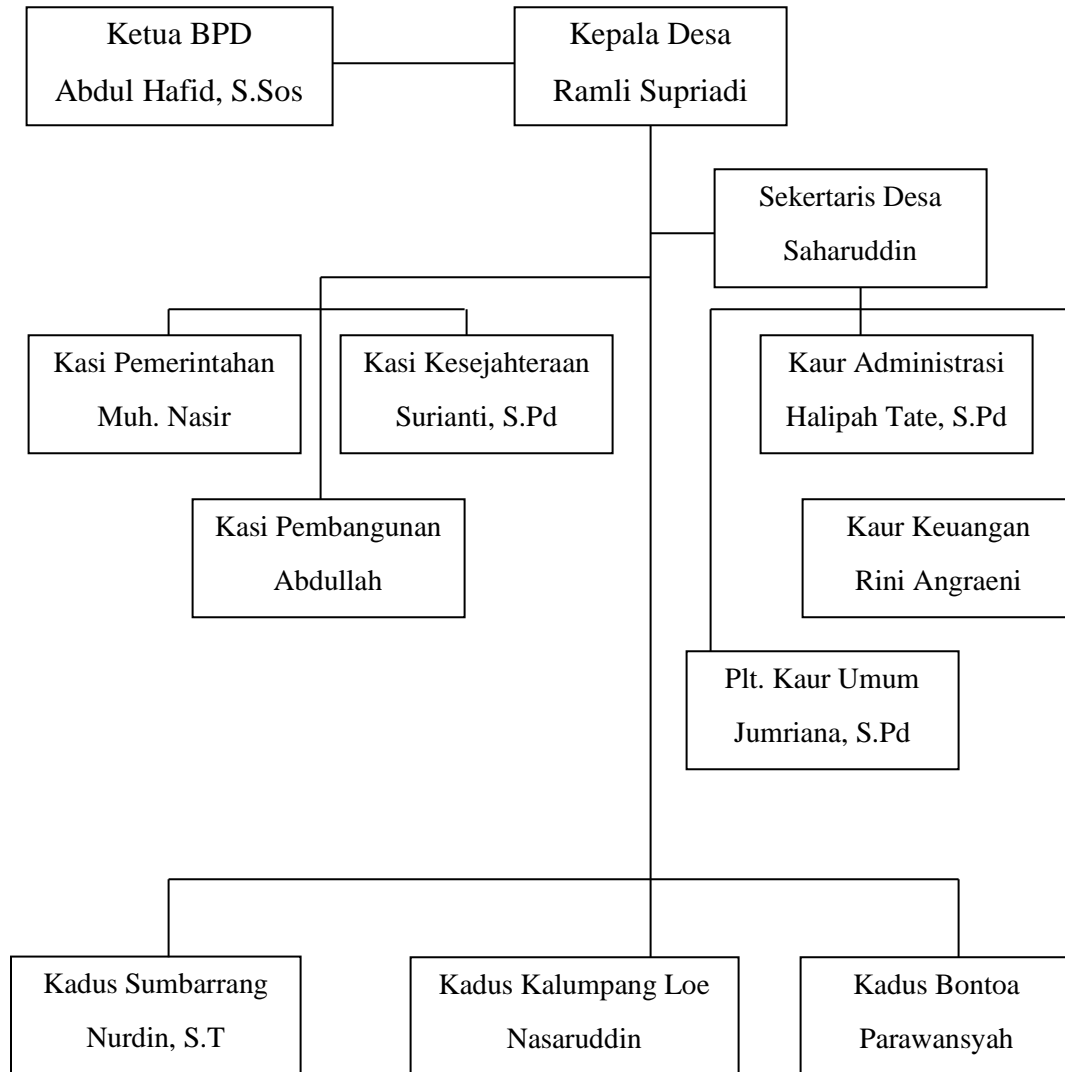
⁶⁵ fajar Izas, "Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa" laporan Akhir (Makassar:unit pelayanan Tehknis Unhas, 2015), h 5-8.

dari kecamatan Bontomarannu, akan tetapi setelah terjadi pemekaran kecamatan baru pada tahun 2004 yaitu kecamatan Pattallassang, Desa Borong Pa'la'la memisahkan diri dari Bontomarannu dan masuk ke wilayah kecamatan Pattallassang, Desa Borong Pa'la'la memisahkan diri dari Bontomarannu dan masuk ke wilayah Kecamatan Pattallassang. Desa Borong Pa'la'la sendiri terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu: dusun Sumburrang, Dusun Kalumpang Loe dan Dusun Bontoa.

Pesta demokrasi atau pemilihan kepala Desa Borong Pa'la'la pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007, dan terpilih Bapak Muh. Djafar, S.Pdi. sebagai kepala Desa Borong Pa'la'la periode 2007-2013 pada pemilihan kepala Desa yang kedua dilaksanakan pada tahun 2013-2019. Akan tetapi, periode keduanya beliau meninggal dunia (tutup usia) pada tahun 2014. Sepeninggal Beliau posisi kepala Desa di jabat oleh Bapak Camat Pattallassang Andi Syuaib sebagai PLT yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Andy Aziz Peter, SH. M.SI. (tahun 2015-31/01/2017) dan Abdul Hafid, S.Sos, sebagai PLH. Kemudian pemilihan kepala Desa untuk ketiga kalinya dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2016 terpilih Bapak Ramli Supriadi sebagai kepala Desa Borong Pa'la'la periode 2016-2022. Desa Borong Pa'la'la mempunyai luas wilayah seluas $\pm 863 \text{ km}^2$. Dengan batas-batas sebagai berikut.

1. Sebelah utara : Desa Sunggumanai
2. Sebelah Selatan : Desa Timbuseng dan Kec. Bontomarannu
3. Sebelah Timur : Desa Pattallassang
4. Sebelah Barat : Kec. Somba Opu

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Borong Pa'la'la



Desa Borong Pa'la'la dengan Jumlah Penduduk 1.610 Jiwa berdasarkan sensus Penduduk dari data Statistik tahun 2016, yang terdiri dari laki-laki 783 Jiwa, perempuan 827 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga (KK) 463 KK dengan penganut Agama Islam 100 %.⁶⁶ Adapun Keadaan Statistik desa Borong Pa'la'la antara lain sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Keadaan dan Jumlah Penduduk di Desa Borong Pa'la'la

No.	Wilayah (Dusun /Lingkungan)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Sumbarrang	355	369	724
2	Dusun Kalumpang Loe	259	270	529
3	Dusun Bontoa	169	188	357
Jumlah		783	827	1610

Sumber: Data kantor Desa Borong Pa'la'la 2016-2020.

Tabel 4.2

Komposisi Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Borong Pa'la'la

No.	Wilayah (Dusun /Lingkungan)	Jumlah KK
1	Dusun Sumbarrang	159
2	Dusun Kalumpang Loe	135
3	Dusun Bontoa	84
Jumlah		378

Sumber: Data kantor Desa Borong Pa'la'la 2016-2020.

⁶⁶ RPJM Desa Borong Pa'la'la kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa,h. 17

c. Kondisi geografis

1. Letak dan luas wilayah.

Desa Borong Pa'la'la merupakan salah satu dari 8 desa di wilayah kecamatan Pattalassang yang terletak 3 Km dearah Utara dari Ibukota kecamatan pattalassang, ± 15 Km dari Ibukota Kabupaten dan ± 25 km dari ibukota Propinsi. Desa Borong pa'la'la mempunyai luas wilayah seluas $\pm 863 \text{ Km}^2$.

2. Iklim

Desa Borong Pa'la'la, sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa borong pa'la'la kecamatan pattalassang dengan rata-rata curah hujan 2563 mm/tahun dan hari hujan 149hari/tahun. Jumlah bulan basah 4 bulan, bulan kering 4 bulan, dan bulan lembab 4 bulan. Suhu udara pada siang hari antara 28°C - 33°C pada malam hari suhunya antara 18°C - 24° .

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Desa Borong Pa'la'la dibedakan menjadi lahan untuk Sawah, Ladang, dan Pemukiman.

Tabel 4.3

Penggunaan Lahan di Desa Borong Pa'la'la

No.	Peruntukan Lahan	Luas	
1	Sawah	472 Km ²	
2	Ladang	122 Km ²	
4	Permukiman	269 Km ²	
5	Lain-lain	-	

4. Perekonomian Desa

Tabel 4.4

Jenis Usaha Yang ada di Desa Borong Pa'la'la

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kelompok Simpan Pinjam	3 Klp
2	Pabrik	5
3	PT	1
4	Pertokoan/Warung	14
5	Perbengkelan	5
6	Pertukangan	5

Tabel 4.5

Mata Pencaharian Penduduk di Desa Borong Pa'la'la

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (org)
1.	PNS/TNI POLRI	11
2.	Pedagang	4
3.	Wiraswasta	59
4.	Petani	197
5.	Karyawan Swasta	69

6.	Tukang	47
7.	Sopir	8
8.	Buruh	61
9.	Tidak Punya	7
Jumlah		1. 585

5. Keadaan Statistik Desa Borong Pa'la'la

Desa Borong Pa'la'la dengan Jumlah Penduduk 1.610 Jiwa berdasarkan sensus Penduduk dari data Statistik tahun 2016, yang terdiri dari laki-laki 783 Jiwa, perempuan 827 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga (KK) 463 KK dengan penganut Agama Islam 100 %. Adapun Keadaan Statistik Desa Borong Pa'la'la antara lain sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Komposisi Tingkat Kemiskinan di Desa Borong Pa'la'la

No	Lokasi	Jumlah KK	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat Miskin
1	Dusun Sumbarrang	159	2	68	74	15
2	Dusun Kalumpang Loe	135	1	19	70	45
3	Dusun Bontoa	84	2	27	44	11
J u m l a h		378	5	114	188	71

Sumber: Data kantor Desa Borong Pa'la'la 2016-2020.

Tabel 4.7

Keadaan Jumlah Penduduk Desa Borong Pa'la'la menurut Golongan Umur di Desa

Borong Pa'la'la

No	Golongan Umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1.	0 – 5 Tahun	109	91	200
2.	6 - 10 Tahun	81	91	172
3.	11 - 15 Tahun	82	86	168
4.	16 - 20 Tahun	81	78	159
5.	21 - 30 Tahun	123	125	248
6	31 – 40 Tahun	116	138	254
7	41 – 50 Tahun	96	91	187
8	51 – 60 Tahun	47	59	106
9	60 Tahun keatas	48	68	116
	Jumlah	783	827	1610

*Sumber: Data kantor Desa Borong Pa'la'la 2016-2020.***d. Deskripsi dan Statistik Prasarana dan sarana**

Tabel 4.10

Keadaan Sarana dan Prasarana Umum di Desa Borong Pa'la'la

No	Jenis	Volume	Lokasi		
			Sumbarran g	Kalumpang loe	Bontoa
1	Jalan Aspal	5 km	1 km	1 km	1 km

2	Mesjid	5 buah	3	1	1
3	SD	1 buah	-	1	-
4	Jalan Tanah	3 km	1	2	-
5	Jembatan	3 km	1 km	1 km	1 km
6	Posyandu	3 buah	1	1	1
7	Pustu	1 buah	-	1	-
8	TK	2 buah	1	1	-
9	TK/TPA	4 buah	2	1	1
10	SPAS	1 Unit	-	1	-
11	Gedung serba guna	1 buah	-	1	-
12	Lapangan olahraga	3 buah	1	1	1

Sumber: Data kantor Desa Borong Pa'la'la 2016-2020.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyuluh, remaja beserta warga faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu;

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan Lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sifiliasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak mengenal dengan makna cinta kasih sayang, simpati, loyalitas, bimbingan dan Pendidikan. Sebaliknya Keluarga bisa berdampak dan mempengaruhi remaja apabila keluarga terdapat ketidak keharmonisan semisalnya; pertengkaran, tidak adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, kurangnya ekonomi dan Pendidikan dalam keluarga, sehingga perhatian dan kasih sayang berkurang dan anak remaja merasa terlantarkan dan terjadilah remaja membantah kedua orang tua.

Pengaruh teman sepermainan pergaulan dengan teman yang sebaya atau berteman dengan anak nakal sehingga melakukan kriminal misalnya berkelahi dengan remaja lain, mencuri, keluyuran hingga larut malam dan minum-minuman keras dan sebagainya.⁶⁷

Sebaiknya orangtua mampu menjaga hubungan didepan anak, seperti pertengkaran ataupun kekerasan karena akan berdampak pada mental anak.

Bapak Nurddin selaku kepala dusun mengungkapkan bahwa remaja lebih senang berada diluar rumah dia lebih senang berkumpul bersama teman-temannya di banding tinggal di rumah mungkin remaja merasa tidak nyaman berada di rumahnya.

Mereka biasanya berkumpul di warung-warung, pos ronda atau pergi kesuatu tempat yang memicu para remaja bergerombol atau berkelompok dan membeli minuman beralkohol untuk mabuk *miras* Bersama-sama.⁶⁸

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu orang tua Remaja Salma “ kita sebagai orang tua mustahil membiarkan dan melihat anak melakukan hal-hal yang terlarang misalnya kenakalan remaja kami selalu melakukan hal-hal yang baik dengan anak memberikan nasehat dan melakukan pencegahan terhadap anak namun hanya efektif dilingkup rumah tangga saja, masalahnya remaja lebih mendengar perkataan teman sepermainannya di banding orang tua, orang tua kasi nasehat masuk d telinga kanan keluar ditelinga kiri”.⁶⁹

⁶⁷Muslimin (49) Kepala KUA, *wawancara*, di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 06 Oktober 2020

⁶⁸Nurdin (52) Kepala dusun, *wawancara*, di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 13 Oktober 2020.

⁶⁹Salma (45) Orang tua remaja, *wawancara*, di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 14 Oktober 2020.

Selain penyebab kenakan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Paattallassang Kabupaten Gowa, yaitu kurangnya pengawasan dan control orang tua kepada anak remaja. Kita lihat pada umumnya Desa Borong pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, melakukan control dan pengawasan anak remaja mereka tetapi sebagian orang tua mengabaikan dan pengawasan pada anak remaja.

Ibu Sarmila sebagai Penyuluh di Desa Borong pa'la'la Kacamatan Patallassang Kabupaten Gowa mengemukakan “orang tua akan mengontrol anaknya dan menjaganya dan selalu mengawasinya, palingan yang paling dominan yang melukan itu sperti orang tua yang lumayan pendidikannya sedangkan orang tua yang acu tak acu pada pengawasanya dan control pada anaknya atau remaja, orang tua yang berada di taraf pendidikannya yang rendah sehingga mengabaikan hal-hal yang dilakukan remaja”.⁷⁰

Pernyataan yang dikemukakan oleh Wawan salah satu remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa bahwa salah satu alasan mengapa melakukan kenakalan remaja seperti melakukan perkumpulan lalu membeli minuman keras seperti tuak atau miras karna rasa ingin tahu bagaimana melihat teman-teman saya yang melakukan hal seperti minum tuak.⁷¹

Dapat disimpulkan, sebaiknya remaja jangan mencoba sesuatu yang dapat membahayakan serta merusak masa depannya.

Rian sebagai remaja mengatakan saya minum tuak atau miras karna adanya perbuatan menghasut dan membujuk dari teman tentang tuak atau miras,

⁷⁰Sarmilah (32) Penyuluh, wawancara, di Kacamatan Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 09 Oktober 2020

⁷¹Wawan (19) Remaja, wawancara di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 14 Oktober 2020.

fungsi dari minum tuak itu menghilangkan stres dan menenangkan pikiran itu salah satu remaja mengapa melakukan hal seperti itu.⁷²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu factor penyebab kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa merupakan permasalahan multidemensi yang dialami keluarga sendiri seperti kehidupan perekonomian, masalah pekerjaan dan keadaan rumah tangga yang berantakan (broken home). Misalnya perkelahian antara orang tua yaitu suami dan istri yang melakukan di depan anaknya sehingga anaknya merasa terganggu dan tidak nyaman adanya perbuatan kedua orang tuanya sehingga mencitrakan contoh kurang baik terhadap anggota keluarganya yang lain dan memberikan dampak negative terhadap perkembangan psikis anggota keluarganya terutama anak sendiri.

Wahyu sebagai staf desa mengatakan terjadinya kekerasan orang tua terhadap anaknya, merupakan tindak kekerasan terhadap anak sering kali tidak mudah diungkap karena kekerasan terhadap anak, khususnya di dalam keluarga sendiri, pada hakikatnya bersifat pribadi. Sehingga budaya kekerasan fisik terhadap anak tetap berlangsung dan mengakibatkan kelakuan anak diluar rumah lebih tidak terkontrol yang menimbulkan kenakalan bagi anak.⁷³

Kurangnya Pendidikan dan pemahaman dalam berumah tangga sehingga timbulnya kekerasan terhadap anak dan kurangnya orang tua dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam rumah tangga sehingga anaklah yang menjadi korbannya.

⁷²Andrian (17) Remaja, wawancara di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 14 Oktober 2020.

⁷³Wahyu (25) staf desa, wawancara di Desa Borong Pa'la'la

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sifiliasi pribadi anak, di dalam keluarga anak mengenal dengan makna cinta kasih sayang, simpati, loyalitas, bimbingan, Pendidikan dan keluarga mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya dan sebaliknya Keluarga bisa berdampak dan mempengaruhi remaja apabila keluarga terdapat ketidak keharmonisan dalam keluarga.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu tantangan bagi remaja mengarungi kehidupan, sebab lingkungan masyarakat yang paling banyak pengaruhnya terhadap perilaku kematangan remaja itu sendiri. Apa bila lingkungan tempat tinggal baik maka pengaruh kehidupan kita juga baik dan sebaliknya pula apabila tempat tinggal yang buruk seperti mabuk-mabukan, judi, pencurian, dan perkelahian dan lain-lain, maka bisa jadi remaja bisa terpengaruhi.⁷⁴

Umumnya pelaku kenakalan bergaul dalam lingkungan atau memasuki kelompok orang-orang yang sering melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan hukum, namun ada juga bergaul dengan mereka yang berstatus pelajar. Keadaan masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi kemungkinann remaja mengamati berbagai model pelanggaran dan kriminalitas serta melakukannya dalam memperoleh penghargaan atas aktivitas criminal mereka. Dalam masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan dan pengangguran. Keadaan lingkungan di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan

⁷⁴Dg. Tiro(50) kepala lingkungan, wawancara, di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 19 Oktober 2020.

Pattallassang kabupaten Gowa di setiap tahun meningkatnya kenalan remaja, sehingga didukung dengan penurunan tingkat criminal yang dilakukan oleh remaja.

Kepala Desa Ramli Dg. Rangka mengemukakan bahwa factor kenakalan remaja yaitu salah factor lingkungan dimana lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja apa bila lingkungan anda baik maka kita terpengaruh baik dan apa bila lingkungan buruk maka kita juga akan tidak baik, jadi salah satu penunjang perkembangan itu sebenarnya merupakan tergantung pada lingkungan itu sendiri, jadi sebagai pemerintah ingin melakukan membenahi terhadap lingkungan sebaik mungkin.⁷⁵ Dapat disimpulkan bahwa, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap remaja.

Menurut ibu Sarmila sebagai penyuluh factor lingkungan adalah salah satu pemicu kenakalan remaja dimana dalam lingkungan akan memberikan nilai-nilai kebersamaan seperti kesopanan dan demi menciptakan lingkungan yang baik dan bermanfaat. Beliau berpendapat bahwa di Desa Borog pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa di kategorikan masi kurang aman dan kurang pengawasan dalam pihak berwenang sehingga lingkungan masi perlu di benahai karna masi banyak masyarakat kurang baik sehingga masi banyak melalukan tindakan-tindaka yang tidak baik seperti perilaku yang menyimpang di tempat tersebut.⁷⁶

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami factor lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kenakalan remaja apa bila tempat

⁷⁵Ramali (42) Kepala Desa, *wawancara*, di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 14 Oktober 2020.

⁷⁶Sarmilah (32) penyuluh, *wawancara*, di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 09 Oktober 2020.

tinggal kita baik maka kita akan baik dan sebaliknya apa bila tempat tinggal buruk kitapun jadi buruk.

3. Faktor Ekonomi

Menurut ibu Sarmila sebagai penyuluh Kondisi ekonomi kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak kriminal seperti mencuri, jemrek, begal. Melihat keadaan Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa banyak yang menimbulkan kenakalan remaja disebabkan karna factor ekonomi. Factor Ekonomi meliputi banyak dan sedikitnya harta keluarga yang dimiliki yang dapat berpengaruh kepada social kaya dan miskin dalam kehidupan sehari hari.⁷⁷ Jadi, sebaiknya orangtua memberikan pemahaman yang baik terhadap anaknya agar tidak melakukan tindakan kriminal.

Menurut Muslimin sebagai kepala KUA kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak nakal dan melakukan tindakan criminal, seperti mencuri. Banyaknya keinginan seorang remaja dapat membuatnya nekat memenuhi keinginan tersebut dengan jalan apapun dia mau dan tindak hanya kekurangan ekonomi yang menjadi factor penyebab kenakalan remaja, remaja dengan kelebihan ekonomi juga dapat berbuat kenakalan seperti factor dimanja dan remaja menjadi cenderung berbuat semaunya.⁷⁸ Kesimpulannya, diharapkan kepada orang tua agar tidak terlalu memanjakan anak karena akan menimbulkan sifat semaunya dalam melakukan segala hal.

⁷⁷ Muslimin (49) Kepala Kua, *wawancara*, di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 06 Oktober 2020.

⁷⁸ Muslimin (49) Penyuluh, *wawancara*, di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 06 Oktober 2020.

Pendapat ibu muslih sebagai orang tua remaja mengatakan bahwa Ekonomi merupakan salah satu mata pencarian atau kebutuhan masyarakat karena semakin hari kebutuhan dan tuntutan semakin tinggi, kita lihat sekarang banyaknya pengangguran karna adanya pandemi atau covid-19 sehingga kebutuhan ekonomi masyarakat sangat rendah. Apa bila penghasilan dalam keluarga kurang atau tidak ada, maka adanya pikiran negative, rasa putus asa, kurang semangat sehingga masalah tersebut melakukan hal-hal yang tidak di inginkan seperti mencuri, jambrek dan lain.⁷⁹ Jadi, sebaiknya orangtua memberikan perhatian kepada anak agar mereka tidak melakukan tindakan yang negatif dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat tersebut kita dapat pahami bahwa meningkatnya kebutuhan masyarakat dan tuntutan semakin tinggi sehingga factor ekonomi salah satu factor yang memicu kenakalan remaja yang berbuat negative.

4. Faktor kurangnya dorongan Pendidikan agama

Pendidikan agama sangatlah penting bagi anak, disnilah orang tua mengajarkan bagaimana agama perlu mengetahui anaknya sehingga anaknya tidak terjadi dan menghindari hal-hal yang negatif seperti kenakalan remaja. Inilah salah satu faktor kenakalan remaja kurangnya Pendidikan agama, apa bila anak sudah di didik dari usia dini maka anak lebih tahu bagaimana hal-hal yang baik dan tidak.

Apa bila didikan agama mulai dari rumah sudah bagus dan perhatian, maka tentu anak memiliki akhlak yang baik dan jika anaka di berikan Pendidikan benar, maka pasti ia akan terbimbing pada akhlak yang baik. Buah dari akhlak yang baik

⁷⁹Muslih (51) Orang Tua, *wawancara*, di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa, 20 Oktober 2020.

mempunyai sikap lemah lebut terhadap sesam, semua anak tidak mesti pintar dan cerdas. Jika anak pintar dan cerdas tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik ia akan jadi anak yang brutal dan nakal apa lagi ditambah dengan tidak mempunyai didikan agama.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa, orang tua harus mampu mendidik dan memberikan paham keagamaan kepada anak dengan begitu anak akan terbekali paham positif dalam setiap tindakannya.

C. Upaya Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

1. Memberikan Bimbingan dan penyuluhan kepada remaja melalui pendekatan dakwah

Bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian atau penyampaian kepada orang yang mengalami kesulitan, baik lahir dan batinnya yang menyangkut dalam kehidupannya dengan ajaran Islam. sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapinya dan demi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan Penyuluhan Islam sangatlah di butuhkan, khususnya untuk memberikan bimbingan kepada para remaja yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan norma yang berlaku. Adanya bimbingan dan penyuluhan Islama yang dilakukan penyuluh agama dapat menyadarkan masyarakat akan dapat dari kenakalan remaja.

Selain itu penyuluh agama melibatkan remaja dan memberikan kegiatan hal-hal yang positif, seperti melakukan seminar setiap satu bulan dalam satu kali

⁸⁰Muslimin (49) Penyuluh, wawancara, di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 06 Oktober 2020.

tentang kenakalan remaja dan serta dampak negative dalam melakukan perilaku menyimpang baik dari sudut pandang agama maupun sudut pandang hukum dan norma.

Kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam:

- a) Mengadakan majilis Talim
- b) Megadakan Jum'at ibadah
- c) Mengadakan penyuluhan dalam satu kali sebulan

Penyuluh dan tokoh agama melakukan dan pencerahan melalui metode, yaitu:

a. Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu cara sederhana dan dapat di artikan sebagai penyampaian yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk. Dalam metode ceramah ini dapat menyampaikan informasi, ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Borong Pa'la'la Kacamata Pattallassang Kabupaten Gowa mengenai dampak negatif dari kenakalan remaja, yang melakukan metode ceramah ini yaitu penyuluh dan tokoh agama tapi ceramah diberikan waktu yang tertentu misalnya: pada saat khutbah jum'at, ceramah pengajian di Majelis taklim dan lain sebagainya, namun kurang efektif karna hanya orang tua dan masyarakat objek dakwahnya.

Sebagai penyuluh apa bila kita melihat sebuah perkelahian baik itu kenakalan remaja kita bisa menghampirinya dan memberikan ceramah atau solusi-solusi dalam permasalahan tersebut.⁸¹

⁸¹ Sarmilah (32) Penyuluh, *wawancara*, di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 09 Oktober 2020.

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sangat mudah dilakukan dan maksudnya tersampaikan dengan jelas terhadap masyarakat.

b. Metode Pendidikan dan pengajaran

Metode ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah yaitu memberikan ilmu kepada anak-anak didik serta memberikan pengajaran kepada mereka, agar terhindar dari kenakalan remaja tersebut. Tapi bukan hanya guru saja yang melakukan ini namun juga dari pihak pemerintah kabupaten gowa bekerja sama seperti Satpol PP dan instansi lainnya dalam menyamapaikan setiap sekolah-sekolah melaukan penyuluhan tenatanga kenakalan remaja.⁸² Jadi, kesimpulannya adalah pendidikan sangat bermanfaat untuk masa depan yang baik terhadap anak didik.

2. Melakukan Pendekatan khusus terhadap remaja

Dalam pendekatan ini seperti tindakan represif terhadap remaja perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi kepolisian R.I Bersama badan peradilan yang ada, jadi tindakan represif ini harus bersifat paedagogis bukan bersifat “pelanggaran” atau “kejahatan”. Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa remaja adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab.

⁸² Muslimin (49) Kepala KUA, *wawancara* di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 06 Oktober 2020.

Oleh karena itu, sebagai hamba Allah perkembangan jiwa mereka dapat ditanamkan keimanan dan ketaqwaan yang akan menjadi sumber rujukan perilakunya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Kahfi/18:13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Terjemahnya :

kami kisahkan kepadamu (Muhammada) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda yang beriman kepada tuhan mereka, dan kami tambahka petunjuk kepada mereka.⁸³

Sebagaimana dalam surat al-kahfi tersbut di atas, bahwa pemuda-pemuda yang bisa dijadikan conroh adalah pemuda al-kahfi, dimana pemuda tersebut merupakan pemuda-pemuda yang Tangguh dalam menghadapi segala kesulitan dan tantangan sehingga selamat dari segala bentuk kerasukan dan patutu dijadikan contoh (idola) dikalangan zaman sekarang ini.

Adapun pendekatan yang dimaksud adalah memberikan penanaman nilai agama bagi masyarakat terutama remaja itu sendiri, agama merupakan berisi aturan, perintah dan larangan yang bukan hanya saja untuk dunia tapi untuk akhirat juga.

Jumlah tempat ibadah di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat di tabel berikut;

Tabel 4.15

No	DUSUN	MASJID	GEREJA	PURA	
1	Sumbarrang	4	-	-	
2	Kalungpaloe	1	-	-	
3	Bontoa	1	-	-	

⁸³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim, 2014), h. 294.

Kehidupan keberagaman Desa Borong Pa'la'la Kacamatan pattallassang Kabupaten Gowa cukup bagus dan meningkat, tersedianya sarana tempat beribadah berupa Mesjid di setiap Dusun dan di upayakan dibentuknya dan mengaktifkan remaja masjid di setiap masjid, adanya sarana tempat beribadah Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa maka masyarakat lebih mudah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan positif seperti halnya memperingati hari besar keagamaan, merayakan hari maulid dan lain-lain.

Menurut M Arifin dalam Bukunya Psikologi Dakwah mengemukakan bahwa dalam kehidupan social, budaya dan agama terutama dalam perkembangannya banyak di pengaruhi dan di bentuk oleh lembaga lembaga baik lembaga pemerintah maupun swasta. Lebih lanjut mengemukakan bahwa organisasi yang bergerak di bidang pendidikan agama dan budaya mempunyai peran penting dalam kemajuan agama dan budaya khususnya dalam membentuk pribadi manusia. Dalam masyarakat, lembaga agama dan budaya adalah sumber sistem nilai dan hukum, sehingga dalam manifestasi sosial kulturalnya nampak mewarnai pandangan hidup bangsa.⁸⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, budaya dan agama sangat berperan penting dalam kemajuan kehidupan saat ini terutama untuk generasi muda.

3. Kerjasama dengan Pemerintah

Masyarakat dan pemerintah Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mulai menyadari dampaknya dan buruknya kenakalan remaja bagi lingkungan masyarakat mapun remaja itu sendiri. Sehingga pemerintah dan

⁸⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah: suatu Pengantar*, (cet:I, Bandung: Algesindo, 2004), h. 43

masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan dan mengajak remaja membentuk organisasi seperti; pembentukan karang taruna, tarbiah dan lain.⁸⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang dilakukan sudah maksimal dari beberapa upaya dan metode yang dilakukan oleh penyuluh, masyarakat, para tokoh agama dan aparat pemerintah setempat.

⁸⁵ Sarmilah (32) Penyuluh, wawancara, di Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 09 Oktober 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode bimbingan dan penyuluhan Islam dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor terjadinya kenakalan remaja di desa borong kacamatan pattallassang Kabupaten Gowa yaitu; Faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi, faktor kurangnya dorongan Pendidikan agama
2. Upaya dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu; Memberikan Bimbingan dan penyuluhan kepada remaja melalui pendekatan dakwah, pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala perlu dilakukan sedini mungkin, penanaman Nilai Agama, masyarakat dan pemerintah desa saling bekerja sama dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif

B. Implikasi Penelitian

1. Hendaknya penyuluh agar bisa lebih memfokuskan perhatiannya kepada anak remaja memberikan apa yang di butuhkan remaja yang mampu menunjang remaja untuk berkegiatan dalam positif di masyarakat.
2. Hendaknya pemerintah bisa bekerja sama dengan penyuluh mampu meminimalisir kenakalan remaja di Desa Borong Pa'la'la Kacamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

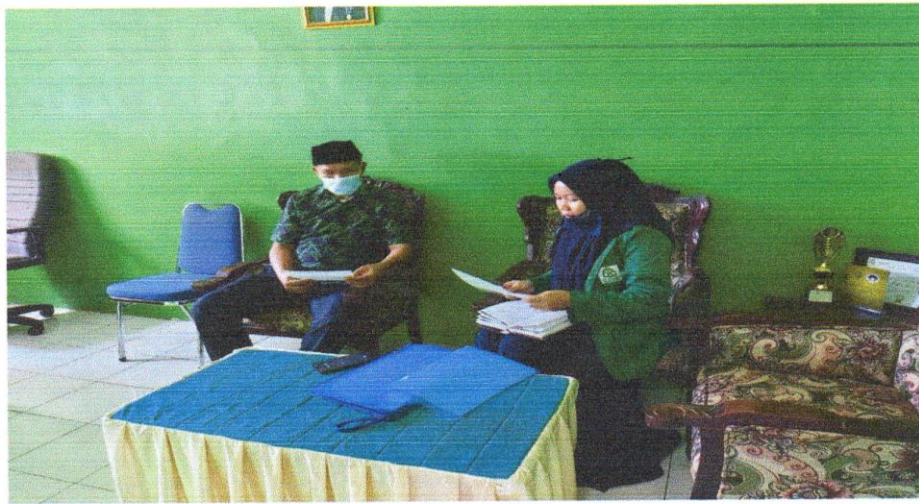
DAFTAR PUSTAKA

- Alquranul alkarim
- Ali, Ahmad, Nurbuko Cholid. *Metodologi Penelitian*. cet, III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anwar, M. Faud. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. cet I; Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Amin, Munir Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. cet I ; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010
- Alang, Sattu. *Kesehatan Mental dan terapi Islam*. Makassar: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat:2001
- Asrori, Muhammad & Ali Muhammad. *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004.
- Aswadi & Ta'ziyah Iyadah. *Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Amati, E & Prayitno. *Dasar-dasr bimbingan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif* . cet IV; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Akabar, Setiady Purnomo & Usman Husaini. *Metedologi Penelitian Sosial*. edisi II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali Sodik & Sandi Siyaton. *Dasar Metodologi Penelitian*. cet, I; Yogyakarta: Literasi Mediapublishing, 2015.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, suatu Pengantar, cet: I, Bandung: Algesindo, 2004
- Bungi Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. cet II; Jakrta: Prenamedia Group, 2015.
- Daradjat Zakia. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarata; Bulan Bintang, 2005.
- Faqih, Rahim Ainur. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Cet. II; Yogyakarta: UI Press, 2001.
- Fajrin Asnul, “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaeten Takalar” skripsi ;Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Gerungan, W. *Apsikologi social*. cet II, Bandung. PT. Rafika Aditima, 2009.
- Jahja Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. cet I; Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2011.

- Jahja Yudrik. *psikologi perkembangan*. cet III; Jakarta: Prenadamedia Group 2010.
- Kartono Kartini. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Edisi VIII, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2014 .
- Lubis Akhyar Saiful. *Konseling Islami* Cet. I; Yogyakarta: Elsaq Press, 2007, h.98.
- M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Di Sekolah dan Luar Sekolah Jakarta, Bulan Bintang, 2007.
- Musnamar Thomari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Mulyono & Hasim Farid. *Bimbingan dan Konseling Religeus*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Martini, Hadari & Hadari Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. cet II Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2003.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- MulywanYoga, “Aanalisi Kenakalan di Kalangan Remaja Pedesaan di Kecamatan Semidang Kabupaten Seluma” skripsi; Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2014.
- Muthohar Akhmal , “Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Berbasis Pengalaman Outbound pada Siswa SMP Teuku Umur Semarang” skripsi: Semarang; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang 2017.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Rahman Istianah A. *Psikologi Remaja*. cet I, Makassar: Alauddin University Press 2014.
- Said Irwanto. *Analisa Problema Sosial*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. cet IV; Jakarta: PT. Rineka cipta 2005.
- Sarwono, Sarlito W. *psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- _____. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penulisan Kualitatif*. cet VII Bandung; Alfabeta, 2013.

- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia , ed. III, Jakarta: Balai Pustaka , 2007.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Berbasis Integrasi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ed. IV, cet II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2002.

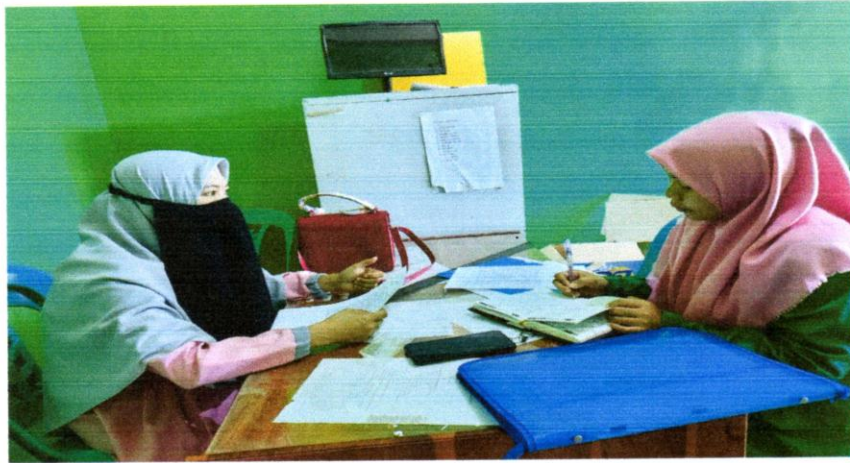
LAMPIRAN-LAMPIRAN



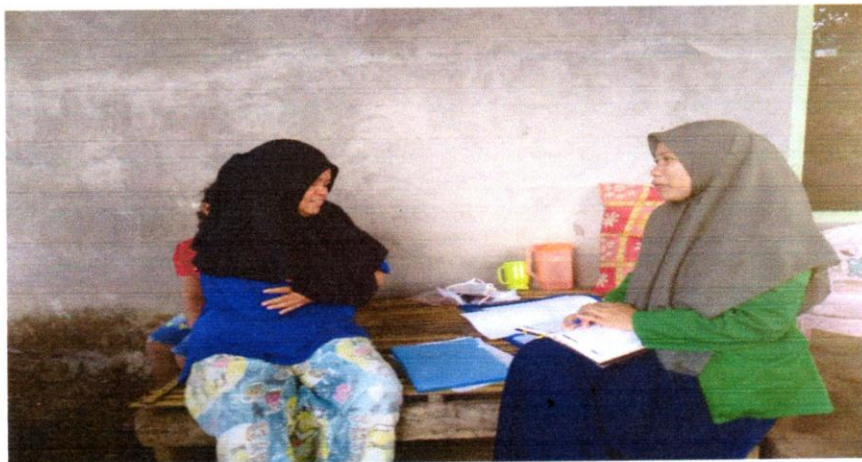
Gambar 1 wawancara Ketua Kua Kacamatan Pattallassang atas nama Muslimin



Gamabar 2 wawancara orang tua remaja atas nama Nurdin



Gambar 3 wawancara penyuluh desa borong pa'la'la atas nama sarmilah



Gamabar 4 wawancara orang tua remaja atas nama salma



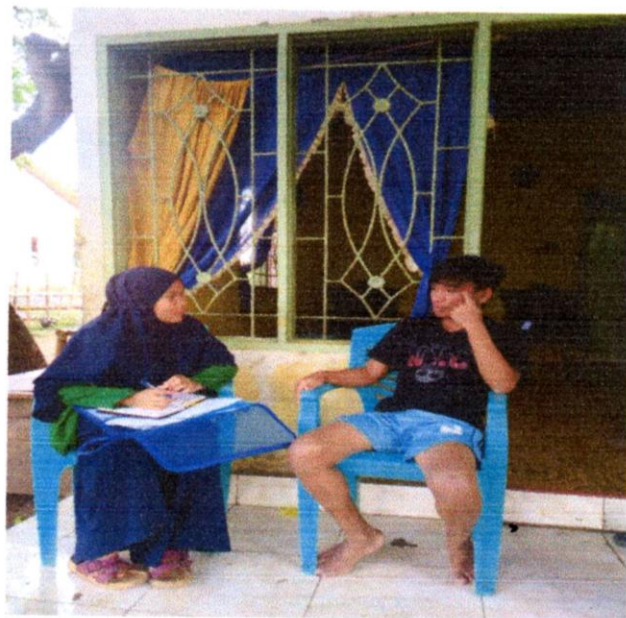
Gambar 5 wawancara Desa Borong Pa'la'la atas nama Ramli



Gamabar 6 wawancara Kadus Borong pa'la'la atas nama nasaruddin



Gambar 7 wawan cara remaja atas nama Andrian



Gambar 8 wawancara remaja atas nama nirmawan



Gamabar 9 foto Bersama staf KUA

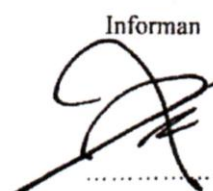
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suhermi
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : **MUSLIMIN**
 Umur : **49 THN**
 Profesi/Jabatan : **PNS/KEPALA KUA KEC. Pattallassang**
 Pendidikan : **S.I**
 Alamat : **BORONGLOE**

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Informan



Borong pa'la'la, 13 Oktober 2020

Peneliti


 Suhermi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

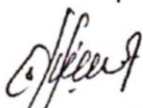
Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suhermi
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : SARMIHAH, S.Pd.I, M.Pd
 Umur : 32 TAHUN
 Profesi/Jabatan : PENYULUH AGAMA
 Pendidikan : S.2
 Alamat : DESA SANGKINGNO, DEGA PATTALLASSANG

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Pattallassang, 18 Oktober 2020

Informan


 SARMIHAH, S.Pd.I, M.Pd

Peneliti


 Suhermi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suhermi
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : RAMLI SUPRIADI
 Umur : 42 THN
 Profesi/Jabatan : KEPALA DESA BORONG PALALA
 Pendidikan : SMK
 Alamat : Dusun Sumbatrang RT 002 RW 001
 Desa Borong Palala Kec. Pattallassang Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Pattallassang, 14. Oktober 2020

Informan

 RAMLI SUPRIADI

Peneliti


 Suhermi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suhermi
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : 1 x (Sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : *Nurdin*
 Umur : *82*
 Profesi/Jabatan : *Ketua RT Sumbarrang*
 Pendidikan : *SI*
 Alamat : *Sumbarrang*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Pattallassang, 13 Oktober 2020

Informan


Nurdin

Peneliti


 Suhermi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suherni
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : IX (sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : *Salma*
 Umur : *45*
 Profesi/Jabatan : *Ibu Rumah tangga*
 Pendidikan : *Smp*
 Alamat : *Sumbarrang*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Borong pa'la'la, 14 Oktober 2020

Informan

[Signature]
Salma

Peneliti

[Signature]
 Suherni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suhermi
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : ~~IX~~ (sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : Mirmawan
 Umur : 19
 Profesi/Jabatan : Remaja
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Sumbarrany

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Pattallassang, 14. Oktober 2020

Informan


 Mirmawan

Peneliti


 Suhermi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Suhermi
 Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Pattallassang-Gowa
2. Nama Informan : Muh. Andrian . S
 Umur : 17
 Profesi/Jabatan : Remaja
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Sumbarrang

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 12 Oktober – 11 Desember 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Pattallassang, 14 Oktober 2020

Informan

Peneliti

Muh. Andrian




Suhermi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7274/S.01/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-2842/Un.06-DU.1/PP.00.9/10/2020 tanggal 07 Oktober 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUHERNI
 Nomor Pokok : 50200116006
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI DESA BORONG PA'LA'LA KACAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Oktober s/d 11 Desember 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 12 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
 2. Peringgal

SIMAP PTSP 12-10-2020



Jl. Bougonville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 21 Oktober 2020

K e p a d a

Nomor : 503/711/DPM-PTSP/PENELITIAN/10/2020
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Kepala Desa Borong Pa'la'la
Di -
Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 7274/S.01/PTSP/2020 tanggal 12 Oktober 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SUHERNI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontoramba, 1 September 1997
Nomor Pokok : 50200116006
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Sumbarrang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI DESA BORONGPA'LA'LA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA"**

Selama : 12 Oktober 2020 s/d 11 Desember 2020
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada:

- Yth. 1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Perunggal.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa ☎ (0411) 841879
Email : fdk@uin-alauddin.ac.id Website: fdk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-2042 /Un.06-DU.I/TL.00/10/2020
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 7 Oktober 2020

Kepada
Yth. Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel.

Di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Suhermi
NIM : 50200116006
Tingkat/Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Tasbih, M.Ag
2. Dr. Mansyur Suma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dari tanggal 12 Oktober s.d. 12 November 2020

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
Dr. Firdaus Muhammad, MA
NIP. 19760220 200501 1 002

Tembusan :
1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

RIWAT HIDUP PENELITI

#MirwanAR/Okt54



Nama lengkap peneliti adalah Suherni lahir di Bontoramba, 01 September 1997. Anak peneliti merupakan anak ke lima dari pasangan dari Sikki dengan Hatifah. Peneliti memulai Pendidikan di SD Inpres Borong Pa'la'la dan tamat pada tahun 2010 selama di SDI sering mengikuti kegiatan pramuka. Lanjut di SMP Negeri 2 Pattallassang dan tamat pada 2013 selama peneliti sekolah di SMP memasuki kegiatan organisasi yaitu OSIS dan PRAMUKA. Kemudian di tahun yang sama pula peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sunggumunasa mengambil jurusan Ilmu Pengatahuan Sosial dan tamat pada tahun 2016 dan memasuki kegiatan organisasi PRAMUKA. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serat menyelesaikan studinya pada tahun 2021.

Selama menjadi Mahasiswa, peneliti aktif di organisasi Intra Kampus, yakni memasuki BLACK PANTHER KARATEKA UIN.